



Penerapan Standar Nasional Pelayanan Perpustakaan di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi

Application of National Library Service Standards at the Regional Library and Archives Board of Jambi Province

Muhammad Yusrizal^{1*} 

¹Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Humaniora, Institut Agama Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin, Jambi-Indonesia

zaaquzwain@gmail.com

Received: 29th April 2023; Revised: 31st May 2023; Accepted: 29th June 2023 Available Online: 30th June 2023; Published Regularly: 30th June 2023

Abstract

Background: Information is a crucial necessity in human life. Libraries, as the connection between information sources and the community, play a vital role. Library services are essential in meeting information needs. The quality of library services is a primary assessment criterion, along with facilities, funding, and the number of librarians. It is crucial for libraries to adhere to established standards. **Purpose:** In this context, this study aims to examine the services provided by Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi, as well as to identify the challenges and efforts made to ensure compliance with national library standards. **Methods:** The researcher employed a qualitative research method, collecting data through observation, interviews, and documentation. Data analysis involved data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Triangulation techniques were utilized to ensure data authenticity. **Results:** The findings of this study reveal that the library services offered by Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi have yet to meet the National Library Standards. This is evident from measurements such as visitor counts, collaborations, and circulation per capita, which are relatively low. **Conclusion:** However, certain other services, such as operating hours, types of services provided, membership numbers, annual loans, and community satisfaction indexes, meet the applicable standards. Furthermore, the study identifies several challenges faced by Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi in providing its services. These challenges include subpar building conditions, low community interest in reading, inadequate promotion efforts, insufficient infrastructure, and limited funding. To address these challenges, the agency has implemented measures such as minor building improvements, increasing community interest in reading, intensifying library promotion, enhancing service quality, augmenting facilities and infrastructure, and seeking additional and tailored funding to enhance library services.

Keywords: implementation of national library standards; services; library

How to cite: Yusrizal, M. (2023) "Penerapan Standar Nasional Pelayanan Perpustakaan di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi", *Palimpsest: Jurnal Ilmu Informasi dan Perpustakaan*, 14(1), pp. 1–17. Available at: <https://e-journal.unair.ac.id/palimpsest/issue/archive>

Open Access under Creative Commons Attribution NonCommercial Share Alike 4.0 International License

(CC-BY-NC-SA)

Abstrak

Latar belakang: Informasi adalah kebutuhan penting dalam kehidupan manusia. Perpustakaan sebagai penghubung sumber informasi dan masyarakat memiliki peran vital. Layanan perpustakaan penting untuk memenuhi kebutuhan informasi. Kualitas pelayanan perpustakaan menjadi penilaian utama, selain fasilitas, dana, dan jumlah pustakawan. Penting bagi perpustakaan mengikuti standar yang telah ditetapkan. **Tujuan:** Sehubungan dengan hal itu, penelitian ini ditujukan untuk mengetahui bagaimana pelayanan dari Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi, sekaligus mengetahui kendala serta upaya yang dilakukan agar berbagai fasilitas yang dilayankan dapat mengikuti standar nasional perpustakaan yang berlaku. **Metode:** Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pengumpulan data melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Kemudian untuk mengetahui keaslian data, maka dilakukan dengan teknik triangulasi data. **Hasil:** Berdasarkan hasil analisis dan temuan yang diperoleh di lapangan, penelitian ini menunjukkan bahwasanya pelayanan perpustakaan yang berada di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi dapat dikatakan belum memenuhi Standar Nasional Perpustakaan. Hal ini terlihat dari pengukuran pada jumlah kunjungan, kerjasama, dan sirkulasi per kapita yang terbilang masih kurang. Akan tetapi beberapa layanan lain seperti jam buka, jenis layanan yang diselenggarakan, jumlah keanggotaan, peminjaman per tahun, dan indeks kepuasan masyarakat dapat kami nyatakan telah memenuhi standar yang berlaku. **Kesimpulan:** Hal lain yang peneliti dapati dari hasil penelitian adalah beberapa kendala yang dihadapi oleh Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi dalam membuka layanannya, kendala yang dimaksudkan antara lain: kondisi gedung yang kurang baik, rendahnya tingkat minat baca masyarakat, kurangnya promosi kepada khalayak, kurangnya sarana-prasarana, dan serta pendanaan yang terbilang terbatas. Sementara itu upaya yang dilakukan oleh Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi untuk mengatasi kendala-kendala yang disebutkan sebelumnya adalah: perbaikan kecil pada gedung, meningkatkan minat baca masyarakat, peningkatan promosi perpustakaan, meningkatkan kualitas layanan, melengkapi sarana dan prasarana serta mengajukan dana yang lebih dan disesuaikan kepada kebutuhan guna meningkatkan layanan.

Kata Kunci: penerapan standar nasional perpustakaan; layanan; perpustakaan

Pendahuluan

Perpustakaan merupakan sumber informasi yang penting bagi kehidupan manusia. Dalam perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin maju, informasi menjadi kebutuhan yang tak terpisahkan. Perpustakaan umum didirikan untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat secara cepat, tepat, dan murah. Tujuan perpustakaan umum antara lain memberikan kesempatan membaca bahan pustaka yang dapat meningkatkan kehidupan, menyediakan sumber informasi yang murah, membantu pengembangan kemampuan individu, dan bertindak sebagai agen kultural. Perpustakaan berperan sebagai penghubung antara sumber informasi dan masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat seringkali membutuhkan akses mudah dan cepat terhadap informasi. Layanan perpustakaan menjadi salah satu cara dalam memenuhi kebutuhan tersebut. Layanan perpustakaan melibatkan petugas perpustakaan yang harus memiliki ketabahan, kesabaran, keterampilan, dan sikap ramah terhadap pengguna. Kualitas pelayanan perpustakaan dapat diukur berdasarkan keberhasilannya dalam menyediakan pelayanan bermutu kepada masyarakat (Hoq, 2015; Mandrekar, 2020).

Pemerintah menetapkan standar nasional perpustakaan yang harus dipenuhi oleh perpustakaan dalam menyelenggarakan layanan. Standar ini mencakup berbagai aspek

seperti koleksi, sarana dan prasarana, tenaga perpustakaan, dan pengelolaan perpustakaan. Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah (BPAD) Provinsi Jambi merupakan perpustakaan umum terbesar di wilayah tersebut. BPAD Provinsi Jambi menyediakan berbagai layanan perpustakaan seperti pembuatan kartu anggota, peminjaman, pengembalian, rujukan, foto copy, dan lain-lain (Nuriana & Noer, 2019; Sa'diyah et al., 2022).

Layanan perpustakaan di BPAD Provinsi Jambi harus memenuhi standar nasional perpustakaan yang telah ditetapkan. Pelayanan yang bermutu menjadi kunci keberhasilan sebuah perpustakaan. Untuk mencapai pelayanan yang baik, perpustakaan harus didukung oleh pelayanan yang terstandar. Standarisasi pelayanan perpustakaan dilakukan untuk menilai kesesuaian pelayanan yang diberikan dengan kriteria yang berlaku. Hal ini akan memberikan umpan balik kepada pengelola perpustakaan untuk meningkatkan kualitas pelayanan (Kriswibowo & Prathama, 2019; Munisah, 2021).

Namun, observasi awal menunjukkan bahwa pelayanan di BPAD Provinsi Jambi belum sepenuhnya memenuhi standar yang ditetapkan. Masih terdapat kesenjangan dalam pemenuhan informasi, jam buka yang terbatas, keterbatasan petugas perpustakaan, kunjungan yang kurang, dan keanggotaan yang rendah. Oleh karena itu, penelitian tentang standarisasi pelayanan perpustakaan di BPAD Provinsi Jambi perlu dilakukan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi penerapan standar nasional perpustakaan dalam pelayanan pada BPAD Provinsi Jambi. Penelitian ini akan melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber, termasuk wawancara dengan petugas perpustakaan, observasi langsung terhadap pelayanan yang ada, dan analisis dokumen terkait. Adapun beberapa hal yang menjadi fokus dalam penelitian ini antara lain untuk mengetahui:

1. Bagaimana pelayanan Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi dalam menerapkan layanan berstandar nasional perpustakaan?
2. Apa kendala dalam menerapkan layanan perpustakaan berstandar nasional perpustakaan di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi?
3. Apa upaya yang dilakukan Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi agar layanan perpustakaan berstandar nasional perpustakaan?

Berdasarkan hasil evaluasi, rekomendasi akan diberikan untuk perbaikan dan peningkatan pelayanan perpustakaan di BPAD Provinsi Jambi. Rekomendasi tersebut dapat mencakup perluasan koleksi, peningkatan fasilitas, peningkatan jumlah dan kualitas tenaga perpustakaan, serta penyempurnaan sistem pengelolaan perpustakaan. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan berharga kepada BPAD Provinsi Jambi untuk meningkatkan kualitas pelayanan perpustakaan dan memenuhi standar nasional perpustakaan yang telah ditetapkan.

Metode Penelitian

Metodologi penelitian ini akan menjelaskan ruang lingkup penelitian, subjek penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, penarikan kesimpulan, dan triangulasi data yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini akan dilakukan di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi, yang terletak di Jln. Rd. Poerboyo Kolopaking No. 65 Telanai Pura Jambi. Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan perpustakaan umum terbesar di Provinsi Jambi dan keberhasilan pengelolaan perpustakaan ini dapat menjadi acuan bagi perpustakaan umum lainnya.

Subjek atau key informan dalam penelitian ini adalah Kepala Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi, Kepala Bidang Layanan Perpustakaan dan Pengembangan Minat dan Budaya Baca, Kepala Sub Bagian Layanan Perpustakaan, pustakawan, staf layanan, dan pemustaka di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi. Peneliti menggunakan teknik purposive sampling untuk memilih sampel, yaitu dengan pertimbangan tertentu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek secara alamiah, dengan peneliti sebagai instrumen kunci. Metode ini digunakan untuk menggambarkan standarisasi pelayanan perpustakaan berdasarkan standar nasional perpustakaan yang dilakukan di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi. Penelitian ini menggunakan dua jenis data. Pertama, data primer yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti melalui wawancara dengan subjek penelitian dan pengambilan dokumen seperti standar nasional perpustakaan bagian perpustakaan umum. Kedua, data sekunder yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh pihak lain dalam bentuk publikasi atau jurnal. Data sekunder digunakan sebagai data pelengkap atau pendukung dari data primer, yang diperoleh melalui observasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati langsung keadaan aktivitas pelayanan perpustakaan di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi dari subjek penelitian. Dokumentasi digunakan sebagai sumber data berupa standar nasional perpustakaan, gambaran umum tentang perpustakaan, waktu kunjungan pemustaka, dan data-data terkait. Analisis data melibatkan pencarian dan pengorganisasian data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Data direduksi menjadi hal-hal penting, disajikan dalam bentuk naratif, dan kesimpulan awal ditarik. Dalam penelitian kualitatif, analisis data mengikuti model Miles and Huberman dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data melibatkan pemilihan informasi penting dan pengurangan data yang tidak relevan.

Penyajian data dilakukan melalui narasi dan visualisasi. Penarikan kesimpulan berdasarkan temuan baru yang ditemukan dari data. Kesimpulan awal bersifat sementara dan dapat berubah dengan penemuan baru selama pengumpulan data. Teknik triangulasi digunakan untuk memastikan keabsahan data dengan menggabungkan berbagai sumber data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan menggabungkan observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi untuk memeriksa dan memvalidasi data yang diperoleh. Dengan menggunakan metodologi penelitian yang baik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang standarisasi pelayanan perpustakaan di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi dan menjadi acuan bagi perpustakaan umum lainnya.

Hasil Analisa dan Pembahasan

Analisis Layanan

Keberadaan layanan sangatlah penting bagi sebuah perpustakaan, sebab layanan ini merupakan pekerjaan yang tampak dari luar dan langsung berhubungan dengan masyarakat pengguna. Di dalam sebuah perpustakaan layanan berfungsi sebagai bagian yang melayani secara langsung kepada pengguna atau pemakai. Pada perpustakaan umum layanan diperuntukkan bagi masyarakat luas sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat tanpa

membedakan umur, jenis kelamin, suku, ras, agama, dan status sosial. Perpustakaan tidak akan berkembang jika penyelenggaraan pelayanan yang diberikan dirasa belum prima dan belum sesuai dengan standar yang berlaku (Casey & Savastinuk, 2006; Faisal & Kisman, 2020; Mulyadi et al., 2019).

Agar penyelenggaraan pelayanan perpustakaan dapat berkembang sesuai dengan perkembangan zaman maka dibutuhkan layanan yang prima yaitu layanan yang memiliki kinerja yang melampaui kepuasan pengguna dan layanan dibutuhkan pula yang menerapkan layanan perpustakaan berdasarkan standar nasional perpustakaan. Keberhasilan penyelenggaraan perpustakaan tergantung dapat dinilai dari pelayanan yang diberikan. Jika sebuah perpustakaan pelayanannya tidak baik maka perpustakaan tidak akan bisa memenuhi kebutuhan pemustaka yang dilayani sehingga akan berakibat pada kinerja dari penyelenggaraan perpustakaan itu sendiri. Layanan perpustakaan yang terstandar baik dapat diukur dengan penerapan pelayanan yang memenuhi kriteria-kriteria yang ada di dalam standar perpustakaan nasional yang meliputi jam buka, jenis layanan, kerja sama, keanggotaan perpustakaan, kunjungan perpustakaan, pinjaman per eksemplar, sirkulasi perkapita, dan kepuasan pemustaka (Gichohi et al., 2017; Mierzecka & Suminas, 2018).

1. Jam Buka Perpustakaan

Jam buka perpustakaan merupakan waktu atau jam yang diberikan oleh suatu perpustakaan untuk memberikan layanan. Di dalam standar nasional perpustakaan provinsi menyebutkan bahwa standar jam buka perpustakaan sekurang-kurangnya 10 jam per hari. Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi memiliki jam buka perpustakaan sebagai berikut:

Senin-Kamis:

Jam 08.00 WIB – 16.00 WIB

Jam 19.00 WIB – 22.00 WIB

Jum'at:

Jam 08.00 WIB – 11.00 WIB

Jam 14.00 WIB – 14.00 WIB

Jam 19.00 WIB – 22.00 WIB

Sabtu:

Jam 09.00 WIB – 16.00 WIB

Jam 19.00 WIB – 22.00 WIB

Minggu:

Jam 09.00 WIB – 15.00 WIB

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Misra Ilyas, beliau mengatakan bahwa:

“Di BPAD Provinsi Jambi jam buka perpustakaannya dari Jam 8 pagi hingga jam 4 sore, akan tetapi terhitung awal Januari 2015 jambuka perpustakaan kami buka lebih lama, yaitu senin sampai Kamis dari jam 8 pagi hingga jam 4 sore, dan dibuka kembali layanan perpustakaan pada malam harinya pada jam 7 malam hingga jam 10 malam, hari jum'at dibuka jam 8 pagi ditutup sementara jam 11 siang, karena petugas

perpustakaan (khususnya yang muslim) melaksanakan sholat jum'at, dan di buka kembali jam 2 siang hingga jam 4 sore dilanjutkan jam 7 malam hingga jam 10 malam. Untuk hari sabtu jam buka perpustakaan dari jam 9 pagi hingga jam 4 sore dan jam 7 malam hingga jam 10 malam dan pada hariminggu jam buka perpustakaan dari jam 9 pagi hingga jam 3 sore, khusus pada minggu malam jam buka perpustakaan malam di tiadakan. Kalau untuk petugas yang menjaga layanan pada malam hari itu kami tidak mewajibkan, baik itu pustakawan maupun fungsional umum. Tergantung kemauan petugas. Siapa mau ya silahkan untuk lembur sampai malam hari. Dan petugas ketika lembur mendapatkan uang lembur diluar gaji pokoknya”

Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Bapak Raden, beliau mengatakan bahwa:

“Kami di sini bukaknyo sampe malam,..kalo siang seperti biaso dari jam 8 sampe jam 5, abis tu jeda dulu magrib.. jam 7 malam buka lagi, sampe jam 10 malam, kecuali malam senin, layanan di tutup, kalo untuk dari senin sampe minggu kecuali hari libur layanan tetap buka. Yang jago yo kami-kamilah, mano yang mau beh. Dak mesti pustakawan yang jago, campur-campurla.”

Senada dengan yang diungkapkan oleh Ibu Fiona Florence, beliau mengatakan bahwa:

“Iya... kami melaksanakan jam tambahan sejak awal tahun 2015 ini, setiap hari kecuali malam senin sama hari libur nasional, buka layanannya dari jam 8 pagi sampe 10 malam, tapi ado jedanyo, pas sholat jum'at sama magrib. Kalo petugas yang jaga itu siapa saja, tidak mesti pustakawan tapi fungsional pun bisa.”

Senada pula dengan yang diungkapkan oleh Bapak Sukamat, beliau mengatakan bahwa:

“O iyo, sekarang perpustakaan bukaknyo dari pagi sampe malam, dari jam 7 teng sampe jam 10 malam, kalo petugas yang jagomalam siapa beh yang ado dilayanan dan dio mau biso jago malam, itukan itungannyo lembur. Jadi baik pustakawan maupun fungsional biso jago layanan pado malam hari.”

Berdasarkan wawancara di atas menunjukkan bahwa jam buka perpustakaan di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi lebih dari 10 jam per hari dan dapat dikatakan bahwa jam buka perpustakaan sudah sesuai atau memenuhi standar minimal jam buka perpustakaan pada standar nasional perpustakaan provinsi. Hal tersebut sesuai dengan observasi yang dilakukan penulis dan sesuai dengan wawancara kepala bidang layanan perpustakaan, pengembangan minat dan budaya baca yang mengatakan bahwa jam buka perpustakaan sudah megacu dan memenuhi standar nasional perpustakaan umum.

2. Jenis Layanan

Jenis layanan perpustakaan merupakan layanan-layanan yang di sediakan ataupun diselenggarakan oleh perpustakaan kepada pemakai yang dilayaninya. Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi, sesuai dengan SOP Bagian Layanan, menyelenggarakan jenis pelayanan perpustakaan sebagai berikut:

Tabel 1.

Jenis Pelayanan di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi

No.	Jenis Pelayanan yang diberikan/di selenggarakan
1.	Layanan Pembuatan Kartu Anggota
2.	Layanan Peminjaman
3.	Layanan Pengembalian
4.	Layanan Pembaca
5.	Layanan Rujukan (Referensi)
6.	Layanan Foto Copy
7.	Layanan Bebas Pustaka
8.	Layanan Denda
9.	Layanan Informasi
10.	Layanan Pembimbing Pembaca
11.	Layanan Penyuluhan Pemakai
12.	Layanan Ekstensi (Layanan Keliling Roda 4 (empat) dan Roda 2 (dua))
13.	Layanan Rotasi Buku
14.	Layanan LTPS
15.	Layanan Silang Layanan
16.	Layanan Internet
17.	Layanan Informasi Kilat
18.	Layanan Arsip

Sesuai dengan pernyataan Ibu Misra, beliau mengatakan bahwa:

“Kami bagian pelayan Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah telah menyelenggarakan jenis-jenis layanan sesuai dengan Standar Operating Procedure (SOP) yang kami miliki. Di dalam SOP yang ada menyebutkan bahwa jenis-jenis layanan yang harus diselenggarakan oleh bagian layanan BPAD Provinsi Jambi adalah layanan pembuatan kartu anggota, layanan peminjaman, layanan pengembalian, layanan pembaca, layanan rujukan (referensi), layanan foto copy, layanan bebas pustaka, layanan denda, layanan informasi, layanan pembimbing pembaca, layanan penyuluhan pemakai, layanan ekstensi (layanan keliling roda 4 (empat) dan roda 2 (dua), layanan rotasi buku, layanan silang layanan, layanan internet, layanan informasi dan layanan arsip.”

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Raden Budjang, beliau mengatakan bahwa:

“Kami di sini menyelenggarakan beberapa layanan, kalau layanan ditempat kami seperti layanan anak, layanan referensi, layanan dewasa, layanan deposit, layanan sirkulasi peminjaman dan pengembalian, layanan foto copy, pembuatan bebas pustaka dan pendaftaran anggota, itu yang ditempat, kalo yang di luar perpustakaan ada kayak layanan terpadu, layanan perpustakaan keliling, rotasi buku samo bintek.”

Senada dengan yang diungkapkan oleh Ibu Elia Roza, beliau mengatakan bahwa:

“Di sini layanan yang kami sediakan itu ada beberapa seperti: layanan sirkulasi, layanan referensi, layanan baca anak, peminjaman pengembalian, deposit, photo copy, perpustakaan keliling, layanan terpadu, rotasi buku, bintek, penitipan tas, sama bebas

pustaka.”

Berdasarkan hal di atas jenis layanan yang diberikan di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi telah memenuhi minimal jenis layanan pada standar nasional perpustakaan provinsi, dimana di dalam standar tersebut menyatakan bahwa perpustakaan menyelenggarakan jenis layanan sekurang-kurangnya meliputi: layanan sirkulasi, layanan membaca ditempat, layanan referensi, layanan bercerita, layanan perpustakaan keliling, internet, penelusuran informasi bimbingan pemustaka, dan literasi informasi. Hal ini sesuai dengan dokumentasi dari *Standar Operating Procedure* di bagian layanan Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi yang telah memenuhi SOP tersebut dan telah memenuhi standar nasional perpustakaan.

3. Kerjasama

Kerjasama merupakan salah satu kegiatan untuk memenuhi atau mengoptimalkan bagian yang melakukan kerjasama tadi. Layanan di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi tidak melakukan kerjasama dengan pihak manapun baik sesama perpustakaan maupun instansi non perpustakaan baik di dalam daerah maupun luar daerah. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ibu Misra, beliau mengatakan bahwa:

“Dalam menyelenggarakan pelayanan, kami bagian layanan BPAD Provinsi Jambi tidak melakukan kerjasama dengan perpustakaan ataupun intitusi lain akan tetapi kami melakukan pembinaan terhadap perpustakaan-perpustakaan di kabupaten dalam lingkup Provinsi Jambi dan dimana selanjutnya perpustakaan tersebut memberikan pembinaan terhadap perpustakaan-perpustakaan dibawah binaan perpustakaan induk. Dalam kerjasama harus ada MOU, kebanyakan perpustakaan-perpustakaan mengajukan permintaan rotasi buku saja tidak ada perjanjian antara perpustakaan untuk melakukan kerjasama.”

Senada dengan yang diungkapkan oleh Bapak Raden, beliau mengatakan bahwa:

“Kalo kerjasamo dak ado, yang ado kami meminjamkan atau merotasi koleksi kami kepada perpustakaan-perpustakaan lain, itu jugo kalu ado permintaan dari perpustakaan yang bersangkutan, kalo idak do permintaan yo kami dak melakukannyo.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dalam hal kerjasama perpustakaan tidak menerapkan standar nasional perpustakaan provinsi. Seharusnya sesuai dengan standar nasional perpustakaan provinsi menyebutkan bahwa untuk mengoptimalkan layanan, perpustakaan mengembangkan kerjasama dengan sesama perpustakaan maupun kerjasama pembinaan dengan instansi teknis non perpustakaan baik di dalam maupun di luar instansi.

4. Keanggotaan Sebagai Persentase Penduduk

Jumlah keseluruhan anggota di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi per 30 September 2015 adalah 31.756 orang, dan Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi memiliki jangkauan layanan perpustakaan yaitu seluruh wilayah di dalam Provinsi Jambi dan melayani penduduk dengan batasan umur minimal 5 tahun atau

yang sudah dapat membaca. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Misra, beliau mengatakan:

“Layanan perpustakaan Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi memiliki jangkauan layanan perpustakaan mencakup seluruh masyarakat yang telah bisa membaca, ya sekitar umur 5 tahunan lah.. dan wilayah cakupan BPAD Provinsi Jambi yang berada di dalam wilayah Kota Jambi, karena lokasi gedung di wilayah Kota Jambi dan jangkauan kami hanya sebatas kota saja, untuk kabupaten/kota lain ada perpustakaan di wilayahnya sebagaiperpanjangan dari kami.”

Senada yang diungkapkan oleh Ibu umiyati, beliau mengatakan bahwa:

“Pengguna aktual kami adalah masyarakat Kota Jambi, karena jangkauan perpustakaan kami hanya lingkup wilayah Kota Jambi. Biasanya yang telah bisa membacalah yang kira-kira anak TK.”

Di dalam standar nasional perpustakaan provinsi, mengatakan bahwa jumlah keanggotaan perpustakaan provinsi sekurang-kurangnya 2% dari jumlah penduduk. Provinsi Jambi memiliki jumlah penduduk minimal kelompok umur 5 (lima) tahun sebanyak 2.975.013 jiwa, akan tetapi dikarenakan jangkauan layanan perpustakaan hanya mencakup di dalam wilayah KotaJambi, maka data yang dipakai adalah data kependudukan Kota Jambi, yaitu jumlah penduduk Kota Jambi, minimal kelompok umur lima tahun adalah sebanyak 514.981 Jiwa. Dengan perhitungan menurut standarnasional perpustakaan provinsi anggota perpustakaan minimal 2% dari jumlah penduduk maka minimal anggota perpustakaan Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi adalah sebagai berikut:

$$\frac{2 \times 514.981}{100} = 10.299$$

Menurut perhitungan di atas maka minimal anggota yang harus dimiliki oleh Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi adalah 10.299 orang/jiwa. Sedangkan jumlah anggota keseluruhan yang dimiliki Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi adalah sebanyak 31.756 orang, maka dapat disimpulkan bahwa jumlah keanggotaan Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi telah dapat memenuhi standar minimal jumlah anggota di dalam Standar Nasional Perpustakaan Provinsi.

5. Kunjungan Perpustakaan

Kunjungan perpustakaan merupakan salah satu point untuk menilai kinerja penyelenggaraan perpustakaan. Kunjungan perpustakaan juga menentukan keterpakaian setiap jasa layanan yang di selenggarakan oleh sebuah perpustakaan. Dalam standar nasional perpustakaan provinsi menyebutkan bawa standar minimal kunjungan per kapita pertahun sebuah perpustakaan umum provinsi adalah 0,10 yang didapat dari jumlah kunjungan pertahun dibagi dengan jumlah penduduk. Provinsi Jambi memiliki jumlah penduduk kelompok umur di atas 5 (lima) tahun sesuaidengan data Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi pada tahun 2014 adalah sebanyak 2.975.013 jiwa (BPS, 2014). Jumlah kunjunganperpustakaan Badan Perpustakaan dan Arsip DaerahProvinsi Jambi padatriwulan III tahun 2014 (30 September 2014) sampai dengan triwulan II tahun 2015 (30 September

2015) adalah sebanyak 92.677 kunjungan (BPS, 2014). Kunjungan per kapita per tahun perpustakaan Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi sebagai berikut:

$$\frac{92.677}{2.975.013} = 0,03$$

Jadi nilai dari kunjungan per kapita per tahun Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi adalah 0,03 dan ini belum memenuhi dari minimal standar yang telah dimuat pada standar nasional perpustakaan provinsi yang minimal nilai kunjungan per kapita per tahun adalah sebesar 0,10.

6. Pinjaman Per Eksemplar

Menilai seberapa besar frekuensi peminjaman koleksi per eksemplar per tahun. Dalam standar nasional perpustakaan provinsi frekuensi peminjaman koleksi sekurang-kurangnya 0,125 per eksemplar per tahun yang didapat dari jumlah transaksi pinjaman dibagi dengan jumlah seluruh koleksi perpustakaan. Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi memiliki koleksi per 30 September 2015 adalah sebanyak 41.606 eksemplar (BPS, 2014). Jumlah peminjaman satu tahun terakhir terhitung 30 September 2014 sampai dengan 30 September 2015 adalah sebanyak 31.512 pinjaman. Jadi perhitungan pinjaman per eksemplarnya adalah sebagai berikut.

$$\frac{31.512}{41.606} = 0,757$$

Provinsi Jambi memiliki nilai untuk pinjaman per eksemplar selama kurun waktu satu tahun terhitung September 2014 sampai dengan September 2015 adalah sebesar 0,757. Jika nilai pinjaman per eksemplar per tahun adalah sebesar 0,757 dan minimal nilai pinjaman per eksemplar per tahun di dalam standar nasional perpustakaan provinsi sekurang-kurangnya 0,125 maka dapat disimpulkan bahwa pinjaman per eksemplar per tahun koleksi di layanan Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi dapat dikatakan telah memenuhi standar tersebut, karena hasil dari nilai pinjamannya melebihi dari minimal nilai yang telah distandarkan.

7. Sirkulasi (Pinjaman) per Kapita

Mengukur jumlah item yang disirkulasikan oleh perpustakaan terhadap populasi yang wajib dilayani oleh pemakai perpustakaan. Dengan kata lain, jika setiap orang pada populasi penduduk meminjam koleksi perpustakaan dalam jumlah yang sama selama satu tahun, maka sirkulasi perkapita adalah merupakan jumlah item yang dipinjam oleh masing-masing orang tersebut. Jumlah tersebut diperoleh dengan cara membagi jumlah buku yang dipinjam selama setahun dengan populasi pemakai potensial. Jumlah transaksi sirkulasi (peminjaman) koleksi sekurang-kurangnya 0,25 per kapita per tahun.

Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi memiliki jumlah buku yang dipinjam selama setahun terhitung september 2014 sampai dengan September 2015 adalah sebanyak 31.512 eksemplar. Untuk populasi pemakai potensial di perpustakaan Badan

Perpustakaan dan Arsip Daerah Jambi adalah sebesar 514.981 jiwa/orang, di ambil dari jumlah penduduk kategori umur 5 (lima) tahun atau yang telah atau dapat membaca. Sesuai dengan pernyataan Ibu Misra, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk pengguna potensial yang di perpustakaan adalah masyarakat cakupan perpustakaan yaitu wilayah Kota Jambi dimana masyarakat itu dapat membaca dan minimal umur 5 tahun.”

Dari keterangan di atas dapat dihitung nilai sirkulasi perkapita perpustakaan di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Jambi adalah sebagai berikut:

$$\frac{31.512}{514.981} = 0,06$$

Dari hasil perhitungan di atas maka nilai dari sirkulasi perkapita yang dimiliki oleh perpustakaan adalah sebesar 0,06. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sirkulasi perkapita di perpustakaan belum memenuhi minimal nilai sirkulasi per kapita di dalam standar nasional perpustakaan provinsi.

8. Kepuasan Pemustaka

Kepuasan pemustaka adalah bagian terpenting dari suatu penilaian terhadap kinerja pelayanan perpustakaan. Karena dengan mengetahui seberapa besar kepuasan pemakai maka perpustakaan dapat mengambil tindakan selanjutnya demi meningkatkan kualitas pelayanan di sebuah perpustakaan. Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi telah melakukan survei indekskepuasan masyarakat (IKM) dengan nilai 73, 61 dan mendapatkan prediket pelayanan B (baik). Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ibu Umiyati, beliau mengatakan bahwa:

“Kami melakukan survei indeks kepuasan masyarakat (IKM) terhadap pelayan perpustakaan setahun sekali untuk mengetahui sejauh mana layanan yang kami berikan, sesuai dengan Peraturan MENPAN No. 2 Tahun 2004 yang mengatakan bahwa setiap pelayanan publik harus melakukan survei IKM dengan mengukur 14 unsur IKM yaitu: prosedur pelayanan, persyaratan pelayanan, kejelasan petugas pelayanan, kedisiplinan petugas pelayanan, tanggung jawab petugas pelayanan, kemampuan petugas pelayanan, kecepatan pelayanan, keadilan mendapatkan pelayanan, kesopanan dan keramahan petugas, kewajaran biaya pelayanan, kepastian biaya pelayanan, kepastian jadwal pelayanan, kenyamanan lingkungan serta keamanan pelayanan. kami mengukur IKM sesuai dengan unsur-unsur tersebut, dan alhamdulillah nilai IKMnya baik.”

Sesuai dengan pernyataan salah satu pemustaka perpustakaan, Lusi Hidayah dari kategori pelajar, ia menyatakan bahwa:

“Menurut Lusi pelayanan di sini baeklah. lah cukup memuaskan, tapi itulah ado yang kurang, Lusi kurang nyaman dengan ruangan yang bau dan jugo panas, pencahayaannyo jugo kurang, tapikalau secaro umum pelayanannyo lah cukuplah.”

Hal senada juga diungkapkan oleh Tiara Balqis pemustaka dari kategori mahasiswa, ia mengatakan bahwa:

“Layanan perpustakaan di sini secara umum telah memuaskan tapi agak sedikit bingung dengan prosedur pelayanan di sini, seperti pendaftaran anggota yang kami kurang paham dan keamanan tas yang menurut kami kurang terjamin.”

Dari hasil dokumentasi dan wawancara serta observasi penulis dilapangan dapat disimpulkan bahwa memang pelayanan di perpustakaan sudah cukup memuaskan dan didukung oleh IKM yang memiliki nilai sebesar 73,61 (predikat baik) dan ini melebihi dari minimal standar yang telah ditetapkan yaitu tingkat kepuasan pemustaka sekurang-kurang 40% menyatakan/menilai bahwa layanan perpustakaan adalah sangat memuaskan atau memuaskan. Sehingga IKM perpustakaan telah memenuhi minimal besaran nilai yang terdapatdi dalam standar nasional perpustakaan umum provinsi.

Kendala Di Badan Perpustakaan Dan Arsip Daerah Provinsi Jambi Dalam Menerapkan Layanan Perpustakaan Berstandar Nasional Perpustakaan

Setiap pelayan yang diselenggarakan oleh suatu instansi pasti mempunyai kendala, sama juga seperti yang dihadapi oleh Pelayanan di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi. Kendala-kendaladalam pelayanan dapat mempengaruhi kinerja pelayanan tersebut. Pelayanan Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi memiliki beberapa kendala yang menghambat penyelenggaraan tugas dan fungsinya seperti kurangnya minat baca yang mempengaruhi kurangnya minatpeminjaman koleksi perpustakaan, gedung yang belum memenuhi standar, kurangnya sarana dan prasarana, dana yang minim di layanan perpustakaan Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi (BPS, 2014). Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Misra Ilyas, beliau mengatakan:

“Di setiap penyelenggaraan pelayan pasti ada kendalanya, baik kendala yang kecil maupun kendala yang besar. Di perpustakaan ini layanannya memiliki kendala dalam memenuhi pelayanan yang terstandar seperti gedung yang belum memenuhi baik dari segi keluasan maupun dari segi tataletak atau lokasi, minat baca masyarakat yang mempengaruhi untuk mengunjungi perpustakaan, kurangnya promosi, sarana dan prasarana yang belum memenuhi standar serta minimnya pendanaan untuk meningkatkan pelayanan.”

Hal senada juga dikatakan oleh Bapak Raden Budjang, bahwa:

“Pasti adolah kendalanya dalam penyelenggaraan pelayanan di sini, gedung dan prasarana tu yang jadi faktor utamonyo, minat kunjungan jugo sedikit, samo pendanaannyo tadilah.”

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa kendala yangdihadapi oleh perpustakaan dalam menyelenggarakan layanan yang memenuhi standar nasional perpustakaan provinsi yaitu, pertama, gedung yang dipakai untuk penyelenggaraan perpustakaan tidak memenuhi standar nasional perpustakaan provinsisehingga mengurangi ke efisienan kinerja dari pelayanan seharusnya sesuai dengan standar nasional perpustakaan umum provinsi, luas gedung yang dimiliki perpustakaan umum provinsi sekurang-

kurangnya 0,008 m² perkapita dikalikan jumlah penduduk. Jumlah penduduk Provinsi Jambi sesuai dengan data Kependudukan Kota Jambi yang wajib dilayani adalah sebanyak 514.981 jiwa. Seharusnya luas gedung BPAD Provinsi Jambi menurut standar nasional perpustakaan adalah 0,008 m² × 514.981 Jiwa = 4119.848 m². dan luas gedung perpustakaan BPAD Jambi sekarang hanya 1.500 m² dengan 3 lantai (BPS, 2014).

Kedua, kurangnya minat baca masyarakat sehingga mengurangi minat peminjaman koleksi perpustakaan, seharusnya perpustakaan memiliki sirkulasi per kapita per tahun sesuai dengan standar nasional perpustakaan adalah sekurang-kurangnya 0,25 dihitung dari jumlah peminjaman setahun dibagi dengan jumlah penduduk yang dilayani. BPAD Provinsi Jambi memiliki jumlah kunjungan per kapita per tanggal 30 september 2014 hingga 30 september 2015 sebanyak 92.677 jiwa dibagi dengan jumlah penduduk yang wajib dilayani sebanyak 514.981 jiwa dan didapat hasilnya adalah 0,06. (BPS, 2014)

Ketiga, kurangnya promosi yang dilakukan sehingga masyarakat kurang mengetahui bagaimana layanan yang di berikan di perpustakaan. Minimnya promosi menjadi kendala bagi perpustakaan karena dapat mengurangi kesadaran masyarakat tentang keberadaan dan manfaat perpustakaan. Hal ini dapat menyebabkan rendahnya minat baca dan partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan layanan perpustakaan. Dengan promosi yang efektif, perpustakaan dapat meningkatkan pengetahuan dan minat baca masyarakat serta memperluas jangkauan penggunaan layanan perpustakaan (Ding et al., 2020; Mierzecka & Suminas, 2018; Usherwood & Toyne, 2002).

Keempat, sarana dan prasarana yang belum mencukupi ataupun belum memenuhi standar sehingga mempengaruhi kualitas dan penyelenggaraan pelayanan di perpustakaan, seharusnya BPAD Provinsi Jambi memiliki sarana layanan yang sesuai dengan standar nasional perpustakaan yaitu rak buku 50 buah, rak majalah 5 buah, rak audio visual 3 buah, rak buku referensi 10 buah, meja baca 200 buah, laci katalog 4 buah, perangkat komputer 10 unit, alat baca tuna netra 10 unit, AC 3 buah, rak display buku baru 2 buah, rak surat kabar 4 buah, jaringan internet, dan lemari penitipan tas 4 buah.

Kelima, pendanaan yang minim sehingga mempengaruhi untuk memenuhi kebutuhan dari penyelenggaraan layanan. Pendanaan perpustakaan penting untuk memastikan akses terhadap sumber informasi yang relevan dan mutakhir. Dana yang memadai memungkinkan pengembangan layanan dan fasilitas perpustakaan, termasuk perluasan koleksi dan peningkatan teknologi informasi. Pendanaan yang cukup juga mendukung perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasi masyarakat pengguna dengan layanan yang berkualitas.

Upaya yang Dilakukan Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi agar Layanan Perpustakaan Berstandar Nasional Perpustakaan

Setiap kendala dalam melaksanakan pekerjaan agar sesuai dengan standar yang telah ditentukan pasti ada upaya yang dapat dilakukan untuk menangani kendala tersebut. Layanan yang berada di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi memiliki beberapa kendala yang membuat pelayanan menjadi kurang maksimal. Adapun upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala yang dihadapi yaitu:

1. Gedung

Upaya yang dilakukan untuk menangani kendala gedung adalah dengan berusaha memenuhi kebutuhan gedung baru yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan Jambi. Gedung yang dipakai untuk kegiatan-kegiatan penyelenggaraan perpustakaan oleh BPAD Jambi saat ini belum memenuhi minimal luas dan letak atau lokasi yang ada di dalam standar nasional perpustakaan provinsi. Hal tersebut sama seperti yang diungkapkan oleh Ibu Misra, beliau mengatakan:

“Selama ini memang gedung yang kami miliki belum memenuhi standar. Jadi pelayanan yang dilakukan juga menjadi terhambat akibat kekurangan luasan tempat. Jadi untuk mengatasi itu semua, upaya yang dapat kita lakukan adalah dengan berusaha mengajukan kepada Pemerintah Provinsi untuk memberikan pengadaan gedung baru yang memenuhi standar. Pemerintah Provinsi Jambi sudah ada mengajukan pengadaan untuk gedung perpustakaan yang letaknya di daerah perumahan Citra Raya City, tapi untuk saat ini masih terkendala birokrasi antara Pemerintah Provinsi dengan Pemerintah Kabupaten Muaro Jambi, karena itu tadi Pemerintah Provinsi mengenai aset juga memiliki keterbatasan, dan permasalahan pajaknya nanti, sehingga ini menghambat perealisasi gedung tersebut.”

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Raden, beliau mengatakan bahwa:

“Kalo gedung memang menjadi kendala dalam peningkatan penyelenggaraan pelayanan.. selamoni gedung nilah yang kami pake memang belum memenuhi standar.. sebenarnya lah ado penganggaran pemerintah untuk gedung baru tapi kareno pergantian kepemimpinan di pemerintahan kito ni mako belum biso terealisasi, Insyallah tahun depanlah baru biso terealisasi pembangunannya.”

2. Minat Baca dan Promosi

Untuk meningkatkan minat baca sehingga masyarakat berkunjung di perpustakaan dan meningkatkan jumlah peminjam koleksi perpustakaan maka upaya yang dilakukan adalah dengan memenuhi kebutuhan koleksi, meningkatkan promosi perpustakaan, meningkatkan minat baca masyarakat dan juga meningkatkan kualitas layanan yang diberikan. Hal ini sama seperti yang diungkapkan oleh Ibu Misra Ilyas sebagai Kepala Bagian Layanan Perpustakaan dan Pengembangan Minat dan Budaya Baca, beliau mengatakan:

“Upaya yang dapat kami lakukan untuk meningkatkan minat baca agar mau berkunjung masyarakat ke perpustakaan serta meningkatkan jumlah peminjaman koleksi perpustakaan adalah memenuhi koleksi yang dibutuhkan, gencar melakukan promosi perpustakaan baik melalui media penyiaran televisi, radio dan media tercetak, selain itu juga meningkatkan minat baca masyarakat kita dengan cara kita yang mendatangi masyarakat dengan perpustakaan keliling, sehingga masyarakat tertarik untuk menggunakan koleksi yang dibawa dan akan dibaca ditempat, dan juga meningkatkan penyelenggaraan pelayanan di perpustakaan dengan meningkatkan kualitas layanan yang prima baik dari segi koleksi maupun kompetensi petugas yang melayani dan memberikan layanan internet gratis yang bisa diakses siapapun di dalam perpustakaan.”

Hal senada juga diungkapkan oleh Kasubid Layanan Perpustakaan (Bapak Raden Budjang), beliau mengatakan:

“Kalo untuk meningkatkan minat baca agar mau berkunjung dan menjadi keanggotaan perpustakaan di sini, upaya yang kami lakukan yo menyediakan koleksi yang dibutuhkan, meningkatkan promosi kepada masyarakat, biar masyarakat tau gimana layanan perpustakaan, samo meningkatkan kualitas pelayanan di sini biar masyarakat tertarik untuk mengunjungi perpustakaan ni samo memberikan pelayanan yang baik dan juga menyediakan layanan internet gratis untuk pengunjung...”

Senada dengan yang diungkapkan salah satu pustakawan layanan, Ibu Elia Roza, beliau mengatakan:

“Di sini upaya untuk meningkatkan kunjungan tadi yang dengan cara melakukan promosi layanan apa saja yang diberikan, melakukan kegiatan-kegiatan seperti story telling kepada anak-anak, mengundang sekolah-sekolah untuk berkunjung, meningkatkan fasilitas yang diberikan seperti penyediaan layanan internet gratis serta dengan adanya hari kunjungan perpustakaan setiap tanggal 14 September.”

Begitu pula yang diungkapkan oleh Ibu Umiyati sebagai kepala sub bidang pengembangan minat dan budaya baca, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk meningkatkan minat baca masyarakat agar mau berkunjung dan meminjam koleksi yang ada, ya kita lakukan promosi. Promosi ini memberikan gambaran layanan yang diberikan oleh perpustakaan yang dapat dipakai oleh masyarakat ketika berkunjung ataupun meminjam koleksi perpustakaan, selama ini memang promosinya hanya di media cetak dan media penyiaran lokal dimana masyarakat kurang meminati media lokal sehingga promosi yang dilakukan tidak diketahui oleh masyarakat, tetapi untuk kedepannya kami akan melakukan promosi melalui media sosial agar promosi dapat diketahui dikalangan-kalangan muda yang sekarang lagi gencar-gencarnya penggunaan media sosial tersebut.”

3. Sarana dan Prasarana Serta Pendanaan

Untuk upaya peningkatan sarana dan prasarana serta pendanaannya dapat dilakukan dengan mengajukan keperluan sarana dan prasarana kepada bagian yang menangani masalah pengadaan di perpustakaan. Sarana dan prasarana yang tersedia untuk penyelenggaraan pelayanan di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi sangat terbatas. Hal tersebut sama seperti yang diungkapkan oleh Bapak Raden, beliau mengatakan:

“Memang di pelayanan ni sarana dan prasarananyo masih kurang. Kayak komputer OPAC yang digunakan pemustaka untuk mencari koleksi dak sebanding dengan pengunjung yang tiap hari makin rame, kadang kalo lagi rame sampe kursi baca dak muat. Jadi untuk mengatasi semua itu, upaya yang kami lakukan dengan cara mengajukan sarana yang kurang kepada yang menagai pengadaan fasilitas, membuka jam pelayan lebih lama, sampe malamkalo sekarang, samo meningkatkan kompetensi petugas pelayanan agar pemustaka tadimeraso nyaman.”

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa upaya yang dapat dilakukan agar dalam menyelenggarakan pelayan di perpustakaan sesuai atau memenuhi standar nasional perpustakaan yaitu *Pertama*, memenuhi gedung yang terstandar, *Kedua*, meningkatkan minat baca masyarakat dan gencar melakukan promosi perpustakaan serta meningkatkan kualitas layanan sehingga memberikan pelayanan yang prima, *Ketiga*, melengkapi sarana dan prasarana

Kesimpulan

Dalam kesimpulan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Pelayanan Perpustakaan yang berada di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi belum optimal dalam menerapkan Standar Nasional Perpustakaan. Meskipun beberapa aspek layanan telah memenuhi standar, seperti jam buka, jenis layanan, jumlah keanggotaan, peminjaman per tahun, dan indeks kepuasan masyarakat, namun terdapat beberapa kendala yang menghambat tercapainya standar tersebut.

Pertama, kendala yang dihadapi adalah gedung perpustakaan yang tidak memenuhi standar nasional perpustakaan provinsi. Luas gedung perpustakaan umum Provinsi Jambi sekarang hanya 1.500 m² dengan 3 lantai, sedangkan seharusnya sesuai standar nasional perpustakaan, luas gedung tersebut harus mencapai 4.119.848 m². Hal ini mengurangi efisiensi kinerja pelayanan yang seharusnya sesuai dengan standar nasional perpustakaan. Kedua, kurangnya minat baca masyarakat juga menjadi kendala yang mempengaruhi pelayanan perpustakaan. Minat peminjaman koleksi perpustakaan masih rendah, yang seharusnya mencapai sirkulasi per kapita per tahun sebesar 0,25 sesuai standar nasional perpustakaan. Jumlah kunjungan per kapita di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi hanya mencapai 0,06, yang menandakan adanya kekurangan minat baca masyarakat. Ketiga, kurangnya promosi mengenai layanan perpustakaan juga menjadi kendala. Masyarakat kurang mengetahui secara lengkap mengenai layanan yang disediakan di perpustakaan. Upaya promosi yang lebih intensif perlu dilakukan agar masyarakat lebih mengetahui dan tertarik menggunakan layanan perpustakaan. Keempat, sarana dan prasarana perpustakaan yang belum mencukupi juga mempengaruhi kualitas pelayanan. Beberapa sarana seperti rak buku, rak majalah, rak audio visual, meja baca, laci katalog, perangkat komputer, alat baca tuna netra, AC, rak display buku baru, rak surat kabar, jaringan internet, dan lemari penitipan tas belum memenuhi standar nasional perpustakaan. Kelima, pendanaan yang minim menjadi faktor penghambat dalam memenuhi kebutuhan penyelenggaraan layanan perpustakaan. Kurangnya dana menyebabkan keterbatasan dalam memperbaiki sarana dan prasarana serta meningkatkan kualitas pelayanan.

Untuk meningkatkan pelayanan perpustakaan agar sesuai dengan standar nasional perpustakaan, beberapa upaya dapat dilakukan, antara lain diperlukan upaya lebih lanjut untuk memenuhi gedung perpustakaan agar terstandar sesuai dengan luas yang ditetapkan dalam standar nasional perpustakaan. Meningkatkan minat baca masyarakat dengan melakukan promosi perpustakaan yang lebih intensif dan meningkatkan kualitas layanan agar pelayanan yang diberikan menjadi lebih baik. Melengkapi sarana dan prasarana perpustakaan serta mengajukan dana yang cukup untuk meningkatkan kualitas pelayanan. Pendanaan yang memadai akan membantu memenuhi kebutuhan dalam penyelenggaraan layanan perpustakaan. Dengan melakukan upaya-upaya tersebut, diharapkan Pelayanan

Perpustakaan di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi dapat memenuhi atau sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan, sehingga memberikan manfaat yang lebih optimal bagi masyarakat pengguna perpustakaan.

Daftar Pustaka

- BPS. (2014). Jambi Dalam Angka 2014. *Badan Pusat Statistik: Jambi, Indonesia*.
- Casey, M. E., & Savastinuk, L. C. (2006). Library 2.0: Service for the next-generation library. *Library Journal*, 131(14), 40.
- Ding, S. J., Lam, E. T. H., Chiu, D. K. W., Lung, M. M., & Ho, K. K. W. (2020). Changes in reading behaviour of periodicals on mobile devices: A comparative study. *Journal of Librarianship and Information Science*, 53(2), 233–244. <https://doi.org/10.1177/0961000620938119>
- Faisal, P., & Kisman, Z. (2020). Information and communication technology utilization effectiveness in distance education systems. *International Journal of Engineering Business Management*, 12. <https://doi.org/10.1177/1847979020911872>
- Gichohi, P. M., Onyancha, O. B., & Dulle, F. W. (2017). How public libraries in Meru County, Kenya, address the business information needs of small-scale enterprises. *Information Development*, 33(4), 418–435. <https://doi.org/10.1177/0266666916667998>
- Hoq, K. M. G. (2015). Rural library and information services, their success, failure and sustainability: a literature review. *Information Development*, 31(3), 294–310.
- Kriswibowo, A., & Prathama, A. (2019). Kajian Evaluatif atas Penerapan Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi. *Khazanah Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan*, 7(1), 65–74.
- Mandrekar, B. (2020). Impact of academic library services on students success and performance. *Library Philosophy & Practice*.
- Mierzecka, A., & Suminas, A. (2018). Academic library website functions in the context of users' information needs. *Journal of Librarianship and Information Science*, 50(2), 157–167. <https://doi.org/10.1177/0961000616664401>
- Mulyadi, M., Zulkarnain, I., & Laugu, N. (2019). Adaptasi pustakawan dalam menghadapi kemajuan teknologi. *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*. <https://doi.org/10.22146/bip.39843>
- Munisah, S. (2021). *Evaluasi Koleksi Perpustakaan Berdasarkan Pandangan Edward G. Evans dan Elizabeth Futas*.
- Nuriana, D., & Noer, A. (2019). Branding perpustakaan melalui akreditasi: Pentingkah bagi generasi milenial. *Tibannbaru: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 3(2), 30–44.
- Sa'diyah, N. H., Syamsuddin, S., & Husna, N. (2022). *Layanan Koleksi E-Book Ijambikota Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Jambi*. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Usherwood, B., & Toyne, J. (2002). The value and impact of reading imaginative literature. *Journal of Librarianship and Information Science*, 34(1), 33–41. <https://doi.org/10.1177/09610006203400104>